

## DINAMIKA PEMBELAJARAN SISWA TAHFIDZUL QUR'AN DI MAN KOTA SAWAHLUNTO

Maimunnah<sup>1</sup>, Asyatul Nur Asifa<sup>2</sup>, Nurul Askiya<sup>3</sup>, Gusmaneli<sup>4</sup><sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, IndonesiaEmail: [maimunaswl@gmail.com](mailto:maimunaswl@gmail.com)<sup>1</sup>, [asyatuln@gmail.com](mailto:asyatuln@gmail.com)<sup>2</sup>, [askiyanurul424@gmail.com](mailto:askiyanurul424@gmail.com)<sup>3</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai dinamika pembelajaran yang dialami oleh siswa Tahfidzul Qur'an di MAN Kota Sawahlunto. Fokus utama penelitian ini adalah apa saja yang menjadi motivasi siswa dalam menghafal serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan sumber Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta didik di MAN Kota Sawahlunto. Penelitian juga menemukan beberapa tantangan signifikan. Jadwal sekolah yang padat seringkali membatasi waktu khusus untuk menghafal dan muroja'ah. Beberapa siswa juga mengaku kesulitan mempertahankan konsistensi hafalan ketika fokus terpecah pada mata pelajaran lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam merancang program tahfiz yang lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan agar potensi siswa tahfiz dapat berkembang secara optimal.

**Kata Kunci:** Dinamika Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an, Motivasi, faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan, MAN Kota Sawahlunto

## ABSTRACT

*This study examines in depth the learning dynamics experienced by students of Tahfizul Qur'an at MAN Kota Sawahlunto. The main focus of this research is to explore the students' motivations in memorizing the Qur'an as well as the supporting and inhibiting factors that influence the quality of their memorization. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students at MAN Kota Sawahlunto. The research also identifies several significant challenges. A tight school schedule often limits the dedicated time available for memorization and muroja'ah (reviewing). Some students also reported difficulties in maintaining consistency in their memorization when their focus is divided with other academic subjects. The findings of this research are expected to provide valuable input for the school in designing a more structured, effective, and sustainable tahfiz program so that the potential of tahfiz students can be developed optimally.*

**Keywords:** Learning Dynamics, Tahfizul Qur'an, Motivation, Factors Influencing Memorization Quality, MAN Kota Sawahlunto

## Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah proses yang dirancang secara sadar dan teratur untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap/akhlak, sehingga mampu menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya soal belajar di sekolah, tetapi juga segala upaya yang dilakukan untuk membentuk manusia menjadi lebih baik melalui bimbingan, pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman hidup.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Dewantara, 2013), pendidikan merupakan proses tuntunan yang diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi kodrat yang mereka miliki. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mampu hidup secara selamat dan bahagia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan pemikiran, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak agar peserta didik dapat mencapai kehidupan yang sempurna dan bermakna.

Dinamika pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi yang terus berkembang antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai unsur pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun lingkungan belajar. Menurut Sardiman (2018), dinamika dalam pembelajaran mencakup perubahan-perubahan perilaku belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh motivasi, strategi pembelajaran, dan hubungan sosial di kelas. Sementara itu, Hamalik (2017) menjelaskan bahwa dinamika pembelajaran muncul dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kemampuan berpikir, aktivitas fisik, serta kondisi emosional peserta didik secara berkesinambungan.

Guna meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan, pendidik perlu berupaya memanfaatkan beragam metode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memicu semangat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih mengasyikkan dan memuaskan.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an sangat penting diajarkan terutama pada jenjang MA (Madrasah Aliyah) untuk memberikan landasan keagamaan yang kuat di era sekarang serta memperkuat hubungan seseorang dengan agama Islam. Mempelajari Tahfidzul Qur'an dapat membantu meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan memperbaiki pengucapan serta mengasah kemampuan dalam mengingat. Tahapan yang paling utama dalam perjalanan Pendidikan Al-Qur'an adalah Tahfidzul Qur'an, yakni menghafal Al-Qur'an. Di tingkat Madrasah Aliyah kita harus mengetahui apa saja motivasi yang membuat siswa semangat menghafal dan bagaimana strategi dalam menghafal serta faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan.

MAN Kota Sawahlunto merupakan entitas pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan ajaran keagamaan. Dalam komitmennya untuk memelihara kesucian Al-Qur'an, sekolah ini mengupayakan pembentukan generasi berbasis Quran, melalui mekanisme dengan cara melakukan hafalan kemudian mempelajari Secara menyeluruh hingga melakukan tindakan dalam artian mengamalkan apa yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Namun, dalam praktik pembelajaran siswa MAN Kota Sawahlunto mendapati adanya beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam proses penghafalan.

MAN Kota Sawahlunto memiliki sekitar 30 siswa penghafal Al-qur'an dari kelas X sampai kelas XII Namun peneliti melihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penghafalan dan kurangnya motivasi siswa dalam menghafal.

Menurut Zaki Zamani (2014:13) "Tahfidz, berasal dari bahasa Arab "haffadza", "yuhaffidzu", dan "tahfiidzan", mengandung makna utama yaitu menghafal. Al-Qur'an, Sebagai bentuk mashdar dari kata "qara'a", mengandung arti himpunan atau kumpulan".

Menurut Adi Hoironi (2016:10) Menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman, sebuah masyarakat tanpa menghafal Al-Qur'an akan sepi dari Suasana Al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu, pada zaman Rasulullah, mereka mendapat Kedudukan khusus sampai ketika mereka sudah menjadi syuhada'. Dan ummat islam tidak Akan meraih izzahnya kecuali dengan kembali kepada Qur'an secara utuh.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses atau kualitas penghafalan Al quran:

1. Motivasi Internal Hafiz. Menurut Zarkasyi (2015), keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh motivasi yang datang dari diri sendiri seperti niat yang kuat dan keistiqomahan dalam mengulang hafalan.
2. Metode Menghafal yang digunakan, menurut Yunus (2019) menjelaskan bahwa metode yang tepat seperti talaqqi, taqrir, dan muraja'ah akan membantu mempertahankan hafalan dan meningkatkan kecepatan hafalan Al-Qur'an.
3. Lingkungan Keluarga dan Sosial, menurut Aziz (2017) menyebutkan bahwa dukungan keluarga, teman, dan lingkungan religius dapat memberikan dorongan psikologis yang berpengaruh pada kelancaran hafalan.
4. Peran Guru atau Pembimbing, Menurut Syafruddin (2020), keberadaan guru tahfiz sangat penting dalam memberikan bimbingan tajwid, motivasi, serta evaluasi hafalan sehingga kualitas hafalan tetap terjaga.
5. Kondisi Psikologi dan Emosional, menurut Rahman (2018) mengemukakan bahwa suasana hati yang stabil, fokus, dan minim gangguan akan mempercepat proses penyimpanan hafalan ke dalam memori jangka panjang.
6. Kesehatan Fisik dan Manajemen Waktu, skripsi Nuraini (2021) menunjukkan bahwa tubuh yang sehat dan jadwal muraja'ah yang teratur membantu keberlangsungan hafalan agar tidak mudah lupa.
7. Kebiasaan Muraja'ah (Mengulang Hafalan), Menurut Hasan (2016), hafalan yang tidak diulang secara berkala akan mudah hilang, sehingga muraja'ah menjadi faktor paling menentukan dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja motivasi-motivasi yang membuat siswa MAN Kota Sawahlunto semangat menghafal Al quran dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan siswa MAN Kota Sawahlunto.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, dan Metode dokumentasi dengan sumber Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta didik di MAN Kota Sawahlunto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa tahfidz. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 15 peserta didik dari kelas X hingga kelas XII di MAN Kota Sawahlunto.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Dinamika pembelajaran siswa tahfidzul Qur'an di MAN Kota Sawahlunto sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam menghafal serta berbagai faktor yang berperan dalam menjaga kualitas hafalan. Motivasi menjadi penggerak internal terpenting yang menentukan seberapa tinggi komitmen siswa untuk menambah, memperbaiki, dan mempertahankan hafalan. Siswa yang memiliki motivasi spiritual yang kuat seperti keinginan memperoleh ridho Allah dan menjadi generasi penjaga Al-Qur'an cenderung lebih tekun dan disiplin mengikuti pembelajaran tahfiz. Sebaliknya, siswa yang motivasinya hanya karena tuntutan akademik atau orang tua, sering mengalami penurunan semangat sehingga penguasaan hafalannya tidak stabil.

Selain motivasi internal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan siswa tahfiz. Faktor pertama adalah metode pembelajaran, seperti tikkar (pengulangan), talaqqi, tasmi', dan muraja'ah yang sistematis. Ketepatan metode akan berpengaruh pada kekuatan memori jangka panjang siswa dalam menjaga hafalan. Faktor kedua adalah lingkungan belajar. Lingkungan madrasah yang religius, suasana kelas yang kondusif, serta dukungan pertemanan dapat memperkuat fokus siswa dalam menghafal. Faktor ketiga yaitu dukungan keluarga, terutama dalam penyediaan waktu belajar di rumah dan pengawasan muraja'ah. Keluarga yang aktif mendampingi anak akan membantu menjaga kontinuitas hafalan. Faktor keempat berkaitan dengan kondisi psikologis dan manajemen waktu siswa. Mood yang tidak

stabil, stres akademik, dan kurangnya pengaturan jadwal dapat menyebabkan hafalan mudah lupa atau tidak berkembang.

Berikut beberapa motivasi siswa MAN Kota Sawahlunto dalam meningkatkan hafalan:

1. **Motivasi Religius (Ibadah dan Pahala Akhirat)**  
Banyak siswa termotivasi karena keinginan meraih pahala, menjadi Ahlul Qur'an, serta berharap syafaat Al-Qur'an di akhirat. Mereka meyakini menghafal Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia di sisi Allah.
2. **Motivasi dari Orang Tua dan Keluarga**  
Dorongan berupa harapan orang tua agar anak menjadi hafiz/hafizah menjadi pendorong kuat. Dukungan emosional, pengawasan, serta kebiasaan keluarga yang cinta Al-Qur'an memperkuat motivasi mereka.
3. **Motivasi Prestasi Akademik dan Persaingan Positif**  
Siswa termotivasi karena adanya target capaian hafalan, penilaian, serta kesempatan mengikuti lomba seperti MTQ yang dapat meningkatkan kebanggaan dan prestasi diri.
4. **Motivasi Lingkungan**  
Lingkungan belajar yang religius, teman sebaya yang juga menghafal, serta keterlibatan guru tahfiz menciptakan atmosfer positif sehingga siswa lebih bersemangat dalam menjaga hafalan.
5. **Keinginan untuk Meningkatkan Kualitas Diri dan Kedekatan dengan Al-Qur'an**  
Siswa merasa bahwa hafalan dapat membentuk karakter, kedisiplinan, serta akhlak yang lebih baik. Mereka juga ingin lebih memahami dan dekat dengan Allah melalui ayat-ayatnya.
6. **Motivasi Masa Depan (karir dan Beasiswa)**  
Sebagian siswa meyakini bahwa kemampuan tahfiz dapat membuka peluang untuk mendapatkan beasiswa, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ataupun karir di bidang keagamaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan di MAN Kota Sawahlunto

1. **Faktor eksternal**
  - a. **Metode Pembelajaran Tahfiz**  
Metode merupakan aspek penting dalam keberhasilan tahfidz. Di MAN Kota Sawahlunto, guru tahfiz menggunakan kombinasi metode seperti (1) Metode Talaqqi Siswa membaca hafalan di depan guru untuk koreksi tajwid dan makharij. (2) Metode Tikrar (Pengulangan) pengulangan ayat berkali-kali agar hafalan lebih kuat. (3) Metode Muroja'ah Terjadwal Menjaga hafalan yang lama agar tidak mudah hilang. (4) Metode Tasmi' atau Setoran Hafalan evaluasi rutin di depan guru atau teman sebaya.
  - b. **Peran Guru Tahfiz**  
Pendampingan, perhatian pada tajwid, serta pemberian target yang jelas memperkuat kualitas hafalan siswa.
  - c. **Lingkungan Madrasah**  
Atmosfer religius, jadwal halaqah, dan kegiatan tahfidz mendukung proses hafalan berjalan efektif.
  - d. **Dukungan Keluarga**  
Orang tua yang mengawasi muroja'ah di rumah menciptakan rutinitas yang membantu menjaga hafalan.
  - e. **Teman Sebaya**  
Adanya partner muroja'ah dan persaingan yang positif meningkatkan semangat menghafal.
  - f. **Fasilitas Pembelajaran**  
Mushaf standar, ruang tahfiz yang kondusif, serta media audio bacaan qari' berpengaruh pada ketepatan hafalan.

## g. Tingkat Kesibukan Akademik

Jadwal pelajaran padat atau kegiatan organisasi dapat mengurangi waktu mengulang hafalan sehingga mudah lupa.

## 2. Faktor Internal

## a. Motivasi dan Keikhlasan

Kekuatan niat menentukan ketekunan siswa dalam menambah hafalan dan menjaga hafalan lama.

## b. Kemampuan Kognitif dan Konsentrasi

Perbedaan tingkat daya ingat, fokus, dan pemahaman makna ayat mempengaruhi kualitas hafalan.

## c. Manajemen Waktu dan Kedisiplinan

Siswa yang teratur muroja'ah lebih berhasil daripada yang hanya menghafal tanpa menjaga hafalan.

## d. Kondisi Fisik dan Psikologis

Kesehatan tubuh yang baik dan emosi yang stabil membantu hafalan menjadi lebih optimal.

## e. Minat terhadap Al-Qur'an

Semakin tinggi kecintaan siswa pada Al-Qur'an, semakin kuat komitmennya dalam tahfiz.

**KESIMPULAN**

Dinamika pembelajaran siswa Tahfidzul Qur'an di MAN Kota Sawahlunto dipengaruhi secara dominan oleh motivasi siswa dalam menghafal serta faktor-faktor internal dan eksternal yang berperan dalam menjaga kualitas hafalan. Motivasi yang bersifat spiritual dan keinginan untuk meraih ridho Allah menjadi pendorong utama, diikuti motivasi dari keluarga, prestasi akademik, lingkungan, pengembangan diri, serta harapan masa depan. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih disiplin, konsisten, dan mampu mempertahankan hafalan secara optimal.

Selain motivasi, kualitas hafalan juga ditentukan oleh ketepatan metode pembelajaran seperti talaqqi, tiktir, muraaja'ah, dan tasmi', serta didukung oleh peran guru tahfiz, lingkungan madrasah, keluarga, dan teman sebaya. Faktor internal seperti kemampuan kognitif, minat terhadap Al-Qur'an, manajemen waktu, serta kondisi fisik dan psikologis turut mempengaruhi keberhasilan dalam proses tahfidz. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tahfiz merupakan hasil sinergi antara dorongan internal siswa dan dukungan eksternal yang kondusif, sehingga mampu membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkarakter dan berkualitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, A. (2017). *Psikologi Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Kebangsaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Haironi, A. (2014). *Implementasi Metode Tahfizul Qur'an "Sabaq, Sabqi, Manzil" di Marhalah Mutawasithah dan Tsanawiyah Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014*.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2016). *Teknik Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nuraini, S. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfiz (Skripsi)*. UIN Bandung.
- Rahman, F. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafruddin, A. (2020). *Manajemen Pembelajaran Tahfiz*. Medan: Perdana Publishing.
- Yunus, A. (2019). *Metode dan Strategi Tahfiz Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zamani, Z., & Maksun, S. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah.
- Zarkasyi, A. (2015). *Pembinaan Tahfizul Qur'an*. Surabaya: Al-Hidayah.